

E-BOOK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MODEL TEMEPUNAMA

Dwi Ariana Irawati

Univesitas Negeri Malang

Email : dwirawati71@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK: Rapor pembelajaran sekolah yang didistribusikan oleh Kemdikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sebuah SMK Malang sebesar 66.99%. Hal ini merupakan indikator dengan pencapaian rendah, yang salah satunya disebabkan rendahnya kompetensi membaca teks sastra. Dengan rendahnya kompetensi membaca teks sastra, maka berdampak pada kompetensi menulis puisi yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan melalui metode pengembangan dengan Model Temepunama, dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis sekaligus peningkatan kompetensi literasi siswa dengan muatan moral religi sebagai bentuk syukur kepada Tuhan.

Kata Kunci: Pengembangan, Menulis Puisi, *E-book*, Temepunama

ABSTRACT: The school learning report distributed by the Ministry of Education and Culture through the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in 2022 shows that the literacy ability of students at SMK Malang is 66.99%. This is an indicator of low achievement, one of which is due to low competence in reading literary texts. With low competence in reading literary texts, this results in low competence in writing poetry as well. Research carried out through development methods using the Temepunama Model can achieve the goals of learning to write as well as increasing students' literacy competencies including students with religious moral content as a sign of gratitude for God.

Keywords: Development, Poetry, Temepunama, Ebook

PENDAHULUAN

Rapor pembelajaran sekolah yang didistribusikan oleh Kemdikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMK Malang sebesar 66.99%. Hal ini merupakan indikator dengan pencapaian rendah, yang salah satunya disebabkan rendahnya kompetensi membaca teks sastra. Dengan rendahnya kompetensi membaca teks sastra, maka berdampak pada kompetensi menulis sastra, khususnya teks puisi yang rendah pula. Terdapat hubungan antara minat baca yang selalu dimiliki oleh siswa dan kebiasaan membaca siswa terhadap kemampuan menulis puisi karena keduanya saling beriringan dan saling melengkapi (Mustika, 2016).

Penurunan kemampuan literasi ini disebabkan oleh minimnya minat siswa dalam membaca. Meskipun pada kenyataannya jumlah referensi sastra di perpustakaan SMK Negeri

7 Malang cukup mewakili persentase kebutuhan sastra peserta didik atau siswa (Kemdikbud, 2023). Mengapa perpustakaan? Karena dapat diidentifikasi dengan minat baca yang tinggi, siswa akan memiliki perbendaharaan kosakata yang lengkap. Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata, minat membaca dengan kemampuan menulis (Sukoyo, 2013).

Selain itu, pembaca sastra yang baik akan menguasai banyak kosakata yang mengayakan struktur dan kamus Bahasa pribadinya. Dengan begitu, saat menulis, siswa cenderung tidak menemukan kesulitan berarti karena ide dalam menulis akan mengalir sejalan dengan ide dalam kepalanya. minat baca berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi bebas (Sari, 2016).

Alasan lain yang melatarbelakangi rendahnya minat baca sastra siswa disebabkan juga ketergantungan siswa terhadap platform atau aplikasi yang cenderung berada dalam genggam tangan atau gawai. Akses instan, ringan, dan mudah dibawa kemana saja menyebabkan siswa kurang tertarik membaca sumber cetak, serta cenderung membaca atau memirsakan dari sumber-sumber yang ada dalam gawainya. Baik aplikasi yang bersifat hiburan maupun edukatif. Anak tidak pernah lupa pada gawainya, sehingga untuk menumbuhkan minat belajarnya, hal ini dibutuhkan (Swasono, 2020).

Berdasarkan hal ini, peneliti mengembangkan model pembelajaran yang sifatnya *diferensial*. Mengapa *diferensial*? Karena tidak seluruh siswa memiliki gawai dengan fitur dan spesifikasi tingkat tinggi. Gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa juga menjadi penentu konten yang berdiferensiasi. Dari beragamnya gaya belajar siswa, maka guru berusaha mengatasi perbedaan gaya belajar dengan menggunakan gaya pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pembelajaran yang bervariasi (Wilda, 2017).

Pembelajaran yang bersifat tradisional tetap terselip dalam prosesnya sebagai layanan diferensiatif terkait proses pembelajaran. Namun harapannya, tujuan pembelajaran tetap tercapai melalui integrasi pembelajaran yang dikembangkan. Siswa berkebutuhan tinggi pada literasi dan sebaliknya tetap dapat terlayani dengan pijakan yang sama yakni tujuan pembelajaran menulis teks sastra, yakni puisi. Pembelajaran diferensial adalah seberapa baik kita akan belajar, bagaimana guru merancang kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat diikuti dan dapat dilakukan peserta didik serta keterampilan apa yang ingin ditonjolkan dari masing-masing siswa. Dalam praktiknya, perbedaan-perbedaan tersebut dapat dijalankan dan dipraktikkan dengan pemberian tema yang berbeda dalam pembelajaran (Yani, 2023).

Mental stroberi yang lekat pada generasi milenial juga menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Jiwa rapuh nan labil yang menjadi ciri generasi ini juga menjadi alasan pembelajaran menulis puisi ini. Mengapa demikian? Diharapkan dengan terampil menulis puisi, akan menjadi sebuah terapi mental yang dapat menjadi semangat dan kontrol karakter generasi milenial. generasi stroberi yang cenderung memiliki mental dan kekuatan fisik yang lemah mudah rapuh dan hancur apabila dipijak seperti buah stroberi (Edwar dalam, 2023).

Hal di atas disinyalir karena factor religi yang kurang pada siswa. Diharapkan dengan pembelajaran menulis puisi ini dapat menyentuh sisi religius dan karakter kuat pada siswa. Dengan urutan penulisan yang mengikuti pedoman, maka akan sampai pada tahap menulis larik yang menggambarkan rasa syukur siswa kepa Tuhan. Dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an mengenai pentingnya agar mempelajari materi sesuai urutan yang dianjurkan (Asiyani, 2019).

Berbagai permasalahan diatas terkumpul sebagai hasil dari pengamatan awal penelitian sebagai dasar penelitian dilaksanakan. Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan program pembelajaran (Nurrahmi, 2015).

Penelitian yang dilakukan melalui metode pengembangan dengan Model Temepunama merupakan desain dan model pembelajaran menulis puisi yang diadopsi dan dikembangkan berdasarkan teori akrostik. Teknik akrostik merupakan teknik menulis puisi yang menjabarkan singkatan kata tertentu (Hidayat, 2018).

Model Temepunama merupakan akronim dari model pembelajaran menulis puisi, yakni *terampil menulis puisi menggunakan nama*. Nama yang dimaksud adalah nama masing-masing siswa. Melalui awalan huruf dari nama lengkap siswa, diuraikan dan dikembangkan menjadi diksi yang bermakna puitis. Serta memperhatikan rima di setiap akhir lirik untuk memperindah unsur bunyi dalam puisi. Urutan huruf merupakan rangkaian kalimat yang bercerita atau mengungkapkan perasaan, pengalaman batin, pengetahuan, atau imajinasi siswa dalam proses kreatif dan pengembangan puisinya. Ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dapat dituangkan kedalam bentuk puisi yang bersifat impresionik (Lafamane, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa jenis penelitian pengembangan. alat, bahan, dan desain penelitian yang digunakan adalah e-book yang dikembangkan oleh guru sebagai media pembelajaran menulis puisi. Dengan e-book, antusias siswa dalam pembelajaran dapat terlihat karena media ini dikembangkan melalui media elektronik sehingga dapat terpantau, dan dengan media pembelajaran diharapkan siswa mampu mengabstraksi pemikirannya (Hanikah, 2022).

Bagian hasil dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Serta peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui model temepunama. Pembelajaran menulis puisi ini mengingatkan serangkaian informasi dalam urutan tertentu, dalam penelitian ini menggunakan nama siswa (Lestari, 2010).

Cara kerja atau prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan survei kesiapan belajar siswa yang disebarkan melalui angket (borang) pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan karya puisi hasil kreativitas siswa sesuai pedoman menulis puisi yang telah dikembangkan dalam *e-book* pembelajaran model temepunama.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dicetuskan Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan. penarikan kesimpulan/ verifikasi (Annisa, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Serta peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui model temepunama. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi awal kemampuan menulis puisi siswa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi model temepunama dengan pedoman penulisannya, serta refleksi pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa melalui model temepunama. Analisis data dilakukan menggunakan metode pengembangan yang diujikan dalam skala kecil. Pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah, di antaranya penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format

produk, uji coba skala kecil, dan revisi akhir dan penyempurnaan produk. Dari hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru selaku fasilitator pembelajaran. Dengan harapan seluruh rangkaian pembelajaran berjalan menyenangkan. Teknik akrostik merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang lebih terarah dan menyenangkan (Suharto, 2020).

Uraian pembelajaran menulis puisi pada siswa Kelas XI diawali observasi awal dan survei kesiapan belajar siswa yang disebarakan melalui angket (borang) pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, maka ditemukan berbagai masalah dan jenis gaya belajar siswa yang bervariasi yang berlanjut pada penyajian data. Diperlukan sebuah metode yang tepat untuk mencari solusi terhadap sebuah permasalahan, dan bisa dimulai dengan melakukan observasi Awal sebagai langkah pertama dalam melakukan penelitian (Firmansyah, 2017).

Berikutnya, peneliti menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai karakter peserta didik atau siswa terkait capaian pembelajaran, yakni menulis puisi. Tahap selanjutnya adalah penyusunan perangkat, desain, dan media pembelajaran menulis puisi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Perangkat atau media pembelajaran menulis puisi dikembangkan dalam bentuk *e-book* yang dapat diintegrasikan kedalam gawai siswa dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun tanpa terbatas waktu, dengan catatan, siswa memiliki akses jaringan internet yang memadai. Dan tahap inti pembelajaran dari penelitian ini adalah menulis puisi itu sendiri dengan menggunakan pedoman penulisan yang telah disampaikan di awal dan tercantum dalam *e-book* pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan manfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan menyusun pedoman terkait materi pembelajaran (Saitya, 2022).

Proses praktik menulis puisi dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni tahap berlatih dan evaluasi. Pada tahap berlatih, peneliti atau guru belum memberika penilaian atau justifikasi, melainkan tahap pemberian masukan terkait teknik penulisan puisi sesuai pedoman pembelajaran, memperhatikan rima serta, pilihan kata (diksi) puisi karya siswa. Menulis puisi selalu memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai diksi dan, rima, karena hal ini menunjukkan penguasaan sejumlah kosakata sehingga mereka mampu menciptakan diksi yang khas (Gloriani, 2012).

Adapun urutan yang digunakan yang diadopsi dari teori puisi akrostik adalah sebagai berikut. Urutan nama yang bermakna menjadi pedoman dalam penulisan puisi. Kata akrostik

berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (Sudarwati, 2018).

Adapun urutan yang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model temepunama dibuat dari media canva dan disusun sedemikian rupa untuk mewakili urutan nama siswa dan diuraikan sebagai berikut: 1) huruf pertama dari nama dikembangkan larik yang menyebutkan nama siswa disertai unsur predikatif baik berupa kata benda, kata kerja, kata keterangan, atau kata sifat. Dapat juga sebatas nama lengkap atau nama panggilan yang ditulis kembali, 2) Huruf kedua dari nama dikembangkan larik berdasarkan hobi atau kegiatan favorit yang disukai oleh siswa, 3) huruf ketiga dari nama dikembangkan larik berdasarkan hal-hal yang disukai oleh siswa, 4) huruf keempat dari nama dikembangkan larik berdasarkan hal-hal yang tidak disukai siswa, 5) huruf kelima dari nama dikembangkan larik sebuah kalimat tanya tentang sebuah ide atau pemikiran yang ada di benak siswa saat itu, 6) huruf keenam dari nama bagaimana cara siswa berimajinasi untuk meraih ide pada urutan kelima, 7) huruf ketujuh dari nama dikembangkan tentang bagaimana sikap siswa saat menemukan kesulitan ketika berproses meraih ide/ cita-cita, 8) huruf kedelapan dari nama dikembangkan larik bagaimana cara siswa bersyukur selama menjalani proses meraih cita-cita sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, 9) huruf kesembilan dari nama dan seterusnya dapat diulang dan dipilih siswa secara bebas sesuai pedoman penulisan tanpa memperhatikan urutan kembali hingga huruf bagian akhir nama siswa selesai dirangkai. Dengan begini, kegiatan pembelajaran berjalan aktif dan berpusat pada aktivitas siswa. Dengan menggunakan berbantuan media siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dalam teknik akrostik dimana teknik akrostik ini berpusat pada siswa (Yusman, 2020).

Urutan nama dirangkai menjadi puisi yang indah tidak hanya bertujuan mendeskripsikan melainkan menyampaikan makna tertentu dari puisi. Dalam puisi akrostik, jumlah baris dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif (Handayani, 2020).

Kegiatan praktik menulis merupakan bagian pembelajaran yang diterapkan secara langsung agar siswa mengalami pengalaman langsung. menulis pengalaman pribadi melalui penerapan model pembelajaran (Zebua, 2022).

Proses praktik menulis puisi dan refleksi awal ini dilakukan bersama, antara guru dan seluruh siswa. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan bersama, dapat dilanjutkan dengan perbaikan atau produksi ulang sesuai minat siswa. Pembelajaran menulis yang dikaitkan

dengan disiplin ilmu lain, serta meneliti atau mengujicobakan model-model pembelajaran lintas ilmu sehingga model pembelajaran menulis lebih berkembang karena menembus batas siswa sesuai minatnya (Wikanengsih, 2013).

Pada tahap selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran, yakni tahap penilaian produk puisi hasil karya siswa yang dipampang dan diapresiasi bersama di media e-book yang telah tersedia. Dan tahap akhir pembelajaran adalah refleksi terkait proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan. Pada tahap akhir adalah verifikasi atau kesimpulan hasil pembelajaran, yakni seluruh siswa dapat menghasilkan puisi berdasarkan nama lengkap masing-masing. Uraian nama ini terinspirasi dari teori penulisan puisi, yakni puisi akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran menulis di mana sebuah sajak yang menempati huruf awal pada setiap barisnya, menyusun sebuah atau beberapa kata (Diana dan Nasihudin, 2018).



Gambar 1. Model Temepunama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan *e-book* model temepunama yang dibatasi sampai pada uji coba skala kecil, didapatkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian sebanyak 88,6% berkategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa *e-book* menulis puisi model temepunama yang dikembangkan peneliti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal di atas memperhatikan penyusunan *e-book* pembelajaran yang disertai uji kelayakan *e-book* pembelajaran dalam prosesnya (Utomo, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Asiyani, Y. (2019). Pengembangan Handout Berbasis Elektronik Menggunakan Teknik Mnemonik Akrostik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA/MA (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Firmansyah, M., Lomi, A., & Gustopo, D. (2017). Meningkatkan Mutu Kain Tenun Ikat Tradisional Di Desa/Kelurahan Roworena Secara Berkesinambungan Di Kabupaten Ende Dengan Pendekatan Metode TQM. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 3(1), 5-13.
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Handayani, T. (2020). Pengaruh Teknik Pembelajaran Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis *e-book* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352-7359.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Kemdikbud. 2023. Rapor Pendidikan. Diakses pada 27 Desember 2023 dari. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Lestari, Y. A. (2010). Metode mnemonik untuk mengingat dua belas nervus cranialis pada mahasiswa tingkat II akper Kosgoro Mojokerto (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310-310.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Sari, A. W., Yanda, D. P., & Barat, S. P. S. (2016). Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2. i2*, 179, 193.
- Siregar, A. P. (2023). Terapi Pola Asuh Islam Dalam Memperkuat Karakter Remaja Stroberi (Strawberry Generation). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48-64.
- Sudarwati, S. (2018). Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar.
- Suharto, Y., & Defita, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3, 48-52.
- Sukoyo, J. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun kebiasaan membaca pada anak di masa pandemi Covid-19 melalui program satu jam tanpa gawai di griya baca desa karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38-50.
- Utomo, A. P. Y. U., Isnarto, I., Arief, A., Haryadi, H., Pramono, D., & Saputro, I. H. (2021). Optimalisasi model pelatihan terpadu dalam penyusunan ebook pembelajaran sebagai implementasi paperless bagi guru di SMPN 41 Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 10-15.

- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.
- Yusman, L., & Defita, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 48-52.
- Wilda, A. (2017). Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran fikih (Studi kasus di MAN 2 Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320-325.